

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset daerah merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah karena berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan publik serta keberhasilan pelaksanaan pembangunan (Pamungkas et al., 2024). Barang Milik Daerah (BMD) mencakup berbagai kekayaan yang dimiliki pemerintah daerah, seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan aset lainnya yang diperoleh melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun sumber perolehan yang sah (Maulidia & Lutfia, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan aset daerah perlu dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar mampu memberikan manfaat optimal bagi pemerintah daerah maupun masyarakat (Kasmat Rivai et al., 2025).

Dalam kerangka tata kelola pemerintahan yang baik, pengelolaan aset daerah tidak hanya terbatas pada pencatatan administratif, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemanfaatan, hingga penghapusan aset sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Suwidyanti, 2023). Pengelolaan aset yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat dan andal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis serta penyusunan laporan keuangan daerah yang berkualitas (Triastiti & Suwondo, 2025). Selain itu, optimalisasi pengelolaan aset daerah juga mendorong pemanfaatan Barang Milik Daerah secara produktif dan efisien sehingga berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta memberikan nilai tambah bagi pemerintah daerah (Ilmiah et al., 2025).

Seiring perkembangan teknologi informasi, pemerintah daerah dituntut untuk memanfaatkan sistem digital dalam mendukung pengelolaan keuangan dan aset daerah (Syafina & Rika, 2022). Salah satu bentuk penerapan teknologi tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA), yaitu aplikasi yang dirancang untuk membantu pengelolaan aset daerah secara terintegrasi dalam seluruh siklus pengelolaan aset (Bunayyah et al., 2024). Pemanfaatan SIMBADA diharapkan mampu meningkatkan ketepatan pencatatan, kecepatan pelaporan, efisiensi administrasi, serta meminimalkan kesalahan pengelolaan data aset (Mau et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi SIMBADA di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keterlambatan pembaruan data, inventarisasi aset yang belum optimal, serta ketidaksesuaian antara data dalam sistem dengan kondisi riil di lapangan (Tumilantouw et al., 2024). Selain itu, kendala integrasi data antarunit kerja dan rendahnya pemanfaatan fitur sistem menyebabkan pengelolaan aset belum berjalan maksimal sehingga berpotensi menurunkan kualitas informasi aset dan keandalan laporan keuangan daerah (Koyong et al., 2025). Pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal juga dapat menghambat proses pemantauan dan evaluasi pengelolaan aset daerah (Cahyaningrum & Sambharakreshna, 2024).

Berbagai penelitian mengenai implementasi SIMBADA umumnya masih berfokus pada efektivitas sistem, digitalisasi administrasi, dan evaluasi kinerja aplikasi. Namun, hambatan utama pengelolaan aset daerah tidak hanya terletak pada sistem, tetapi juga pada kemampuan operator dalam melakukan verifikasi, pembaruan, dan rekonsiliasi data secara berkala. Dalam kondisi tersebut, ekstraksi data ke Microsoft Excel dapat digunakan sebagai solusi operasional jangka pendek dan menengah untuk membantu proses pencocokan data, identifikasi selisih, serta penyusunan rekapitulasi secara lebih cepat. Pemanfaatan Microsoft Excel tidak dimaksudkan sebagai pengganti SIMBADA, melainkan sebagai media bantu sementara sambil tetap mendorong penyempurnaan sistem utama secara berkelanjutan (Nadia & Budiarto, 2021)

pengabdian kepada masyarakat (Darmawati et al., 2024). Pendampingan oleh akademisi melalui program pengabdian masyarakat mampu memberikan transfer pengetahuan, asistensi teknis, serta solusi praktis yang kontekstual dalam meningkatkan kualitas administrasi dan pemberdayaan masyarakat desa (Administrasi et al., 2026)

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi SIMBADA melalui pendampingan dan penataan data aset daerah pada BPKAD Kabupaten Bangkalan. Kegiatan dilakukan melalui identifikasi permasalahan, rekonsiliasi data, serta pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media bantu dalam verifikasi dan pengolahan data aset. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan aset daerah, memperkuat kapasitas pengelola aset, serta mendukung terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Barang Milik Daerah.